

STUDI LITERATUR TENTANG SUPERVISI KINERJA GURU: ANTARA REALITAS TANTANGAN DAN PELUANG

Fadilatul Laila^{1*}, Veby Anggraeni², Ila Rosmilawati³

^{1,2,3} Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Email: ¹fadilatulaila234@gmail.com

Abstrak

Supervisi kinerja guru merupakan salah satu kegiatan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik. Namun, dalam praktiknya supervisi di lapangan menunjukkan bahwa supervisi masih cenderung berorientasi administratif sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan instruksional yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi realitas, tantangan, serta peluang supervisi pendidikan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 28 jurnal ilmiah terbitan lima tahun terakhir, terakreditasi sinta 2, 3, dan 4 yang diperoleh melalui Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi menghadapi sejumlah kendala, seperti beban kerja kepala sekolah dan pengawas yang tinggi, keterbatasan waktu untuk observasi dan tindak lanjut, minimnya kompetensi supervisor dalam menjalankan peran instruksional, serta lemahnya budaya refleksi profesional di sekolah. Selain itu, integrasi teknologi dalam supervisi juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital guru serta pengawas. Meski demikian, terdapat peluang signifikan melalui pemanfaatan platform digital, supervisi berbasis coaching dan mentoring, serta pembentukan komunitas belajar yang memungkinkan supervisi lebih kolaboratif, fleksibel, dan terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi supervisi menuju model yang lebih formatif, digital, dan kolaboratif perlu dilakukan secara sistematis agar mampu berkontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Tantangan supervisi, realitas supervisi, peluang supervisi, kinerja guru.

Abstract

Teacher performance supervision is one of the essential activities in improving the quality of learning and the professionalism of educators. However, in practice, supervision in schools tends to remain administratively oriented and has not fully functioned as a sustainable instructional development process. This study aims to identify the realities, challenges, and opportunities of educational supervision through a Systematic Literature Review (SLR) of 28 scientific journal articles published over the past five years, accredited by SINTA levels 2, 3, and 4, and obtained from Google Scholar. The findings indicate that supervision faces several constraints, including the heavy workload of principals and supervisors, limited time for classroom observation and follow-up activities, insufficient supervisory competence in instructional roles, and a weak culture of professional reflection within schools. In addition, the integration of technology into supervision presents challenges related to inadequate infrastructure and low levels of digital literacy among teachers and supervisors. Nevertheless, significant opportunities exist through the utilization of digital platforms, coaching- and mentoring-based supervision, and the establishment of professional learning communities that enable supervision to become more collaborative, flexible, and well-documented. This study concludes that a systematic transformation of supervision toward a more formative, digital, and collaborative model is necessary to optimally enhance teacher performance and the quality of learning.

Keywords: Challenges of supervision, Realities of supervision, Opportunities in supervision, Teacher performance

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang membentuk kualitas Pendidikan, meningkatkan SDM yang bertanggung jawab dan memiliki kualitas dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran (Santoso, et. al. 2024). Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya krusial yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru dan pembelajaran (Dahlim. 2021). Tujuan utama adanya supervisi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, professional, dan kepribadian. Disisi lain untuk meningkatkan kinerja guru pada periode mendatang. Pelaksanaan supervisi pendidikan sebaiknya difokuskan pada pemberian bantuan kepada guru melalui umpan balik serta dukungan pengembangan keterampilan mengajar. Selain itu supervisi digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan bimbingan, pembinaan, dan meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kinerja guru tersebut dapat diselesaikan dengan baik dengan tetap memanfaatkan hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah (Maharani, M. & Safitri, R. 2024).

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru. Karena pendidik harus dijamin standar mutu kompetensi dan profesionalismenya guna memajukan pendidikan nasional. Hal ini di perlukan proses pembinaan yang berkesinambungan, terarah, dan berdaya guna untuk mencapai guru profesional yang mampu menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional. Dengan demikian kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki peran penting dalam mendukung proses Pendidikan (Elvina. 2024). Apabila supervisor dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran maka dapat dikategorikan sebagai supervisor yang baik. Namun apabila seorang guru menjadi stres dan frustrasi dalam pelaksanaan supervisi maka supervisor dikategorikan sebagai supervisor yang tidak efektif (Fikri, H. N. 2024).

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi kinerja guru di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan pemahaman kepala sekolah tentang konsep supervisi yang efektif, kurangnya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta pandangan guru yang menganggap supervisi bersifat penilaian administratif semata (Zaenab, et. al. 2025). Selain itu, beban administratif dan keterbatasan waktu sering kali membuat kegiatan supervisi hanya menjadi formalitas, tidak menyentuh aspek peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata.

Seiring perkembangan tuntutan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru, praktik supervisi di banyak sekolah menunjukkan realitas yang belum ideal. Supervisi sering dilakukan dengan pendekatan konvensional berbasis dokumentasi administrative. Sehingga dampak dalam meningkatkan praktik pengajaran dan kompetensi pedagogik guru minim. Penelitian di SMPN 5 Prabumulih, Sumatra Selatan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik konvensional belum secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Srimawati, N. 2024). Hal ini menunjukkan kesenjangan antara harapan terhadap supervisi dan realitas di lapangan.

Implementasi supervisi pendidikan menghadapi sejumlah tantangan dan peluang nyata. Beban kerja kepala sekolah atau pengawas sangat padat sehingga waktu untuk observasi kelas dan tindak lanjut supervisi sering terbatas, sementara pelatihan bagi pengawas untuk bertindak sebagai pembimbing instruksional belum merata (Hanifah. 2025). Selain itu meskipun terdapat upaya modernisasi melalui supervisi berbasis teknologi, praktik ini belum optimal di banyak tempat, karena perbedaan infrastruktur, akses, dan literasi digital guru atau pengawas menjadi penghambat utama (Dewi, 2023). Akibatnya, meskipun terdapat potensi supervisi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan guru, banyak sekolah belum berhasil melaksanakan supervisi secara efektif dan berkesinambungan. Di sisi lain transformasi supervisi menuju model berbasis digital dan coaching menunjukkan potensi besar untuk menjawab tantangan tersebut, antara lain melalui supervisi akademik daring, coaching berbasis teknologi, dan pemantauan berkelanjutan (Dewi, 2023). Suchyadi & Destiana. 2023 juga menekankan bahwa pelaksanaan supervisi di era digital dapat menggunakan metode coaching. Namun, keberhasilan transformasi supervisi sangat bergantung pada kesiapan sekolah seperti ketersediaan infrastruktur, pelatihan literasi digital, serta komitmen untuk menjadikan supervisi sebagai bagian penting dari pengembangan profesional guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis penelitian yang relevan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan topik yang dikaji. Tahapan penelitian terdiri atas tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan dilakukan perumusan tujuan dan pertanyaan penelitian serta penentuan strategi pencarian literatur. Tahap pelaksanaan meliputi pencarian artikel pada basis data ilmiah menggunakan kata kunci yang relevan, seleksi studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang relevan dengan topik kajian, sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Proses seleksi dilakukan melalui penyaringan judul, abstrak, dan teks lengkap. Serta penilaian kualitas artikel. Tahap pelaporan dilakukan dengan mengekstraksi dan menganalisis data dari artikel terpilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan penelitian menggunakan metode SLR dapat dilihat pada gambar 1. Gambar Skema Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR).



Gambar 1. Skema Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR).

Metode SLR digunakan untuk menjaga fokus penelitian melalui penyusunan *research questions* (RQ). Pertanyaan ini menjadi dasar dalam proses peninjauan literatur. Uraian pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.1. *Research Questions* (RQ). dan kriteria

Tabel 1. *Research Questions* (RQ). dan kriteria

RQ: Realitas, tantangan, dan peluang supervise guru		
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	Artikel terbit 5 tahun terakhir (2021-2025)	Artikel terbit sebelum tahun 2021
3	Pembahasan artikel tentang realitas, tantangan, dan peluang supervise guru	Artikel yang tidak membahas realitas, tantangan, dan peluang supervise guru
4	Artikel yang terindikasi sinta 1-5	Artikel yang tidak terindikasi sinta
5	Naskah artikel dapat diakses melalui google atau situs google scholar	Naskah artikel tidak dapat diakses melalui google atau situs google scholar
6	Naskah artikel bukan naskah prosding	Naskah artikel merupakan naskah prosding

Proses pencarian literatur bertujuan untuk memperoleh sumber yang relevan untuk menjawab RQ. Sumber penelitian berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta yang membahas realitas, tantangan, dan peluang supervise guru. Pencarian artikel dilakukan melalui Google dan situs Google Scholar untuk menelusuri publikasi dan sitasi jurnal. Tahap seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan memiliki keterkaitan kuat dengan RQ dan memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya sintesis data merupakan tahap analisis yang digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan berbagai temuan penelitian dari literatur yang telah dikaji. Tahap ini bertujuan untuk mengintegrasikan bukti-bukti yang relevan guna menjawab pertanyaan RQ. Proses sintesis data dapat melibatkan data kuantitatif dan kualitatif, namun secara umum kajian literatur dilakukan menggunakan pendekatan sintesis naratif (kualitatif). Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk mengkaji realitas, tantangan, dan peluang supervise guru. Ulasan ini disusun berdasarkan kumpulan artikel dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, sehingga hasil kajian ini juga berfungsi sebagai upaya penyebaran pemahaman mengenai pentingnya peran supervise pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 22 artikel ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir dan diperoleh melalui Google Scholar, ditemukan bahwa supervisi kinerja guru masih menunjukkan kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Untuk menjelaskan realitas, tantangan, dan peluang supervise guru, ringkasan hasil kajian disajikan pada Tabel berikut.

Fadilatul Laila, dkk. *Studi Literatur Tentang Supervisi Kinerja Guru...*

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Naskah

No	Judul	Penulis	Penerbit	Kriteria Inklusi					
				K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6
1	Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru: Sebuah Kajian Literatur	Maharani, M & Safitri, R. 2024	Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kinerja Mengajar Guru: Alternatif Akselerasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Nafis, D. ett. all. 2024	Didaktika: Jurnal Kependidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Peran Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan	Elmanasir. dkk. (2024)	Journal of Education Research,	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalan Guru	Savitri, dkk. (2023)	Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Implementation Of Academic Supervision In Improving Teachers' Pedagogical Competence In Elementary School	Istikomah, dkk. 2025	Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6	Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar	Khoironi, dkk. 2023	JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7	Supervisi Pendidikan	Febiana, dkk 2024	Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8	Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital	Bestari, dkk. 2023	Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9	Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan	Gumilar, dkk, 2024	Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10	Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Kurikulum Merdeka	Shelviah, B. 2025	Equity In Education Journal (EEJ)	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11	Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. Scholaria	Fauzan, ett. all. (2025	Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12	Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan	Proyogo. ett. all. 2025	Pendas : Jurnal Ilmiah	Y	Y	Y	Y	Y	Y

	Pemanfaatanplatform Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Sd.		Pendidikan Dasar						
13	Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka	Yulidar. ett. all. 2025	Manajemen Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
14	Penerapan Coaching Dan Mentoring Dalam Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru	Silva, ett. all. 2025	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)	Y	Y	Y	Y	Y	Y
15	Enhancing Teacher Professionalism Through Academic Supervision: An Investigation In Remote And Peripheral Regions	Triwanto, T. ett. all. 2023	Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y
16	Paradigma Baru Supervisi Akademik: Antara Evaluasi, Pendampingan Dan Pemberdayaan Guru – Sebuah Tinjauan Literatur	Hamini. ett. all. 2025	Jurnal Media Akademik (JMA)	Y	Y	Y	Y	Y	Y
17	Realita Supervisor Dalam Pandangan Guru Di Smp Tarbiyatus Sibyan Papua Waibu	Fikri, H. N, ett. all. 2024	Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18	Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Yang Monoton Dan Kurangnya Umpan Balik: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kabupaten	Zaenab, ett. all. 2025	DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial	Y	Y	Y	Y	Y	Y
19	Implementation Of educationalsupervision Inimproving Teacher's Competency	Srimawati, N. 2024	PPSDP International Journal Of Education	Y	Y	Y	Y	Y	Y
20	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Smadi SMA IT Cordova 3 Tangerang	Hanifah, et al. 2025	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Y	Y	Y	Y	Y	Y
21	Academic Supervision Model Based On Edmodo Application	Dewi, 2023	Journal Of Education Technology	Y	Y	Y	Y	Y	Y
22	Basic Concepts Of Educational Supervision Along With Related Administrative Studies	Suchyadi & Destiana. 2023	Journal Of Humanities And Social Studies	Y	Y	Y	Y	Y	Y

PEMBAHASAN

Mayoritas literatur menegaskan bahwa supervisi di sekolah-sekolah masih didominasi oleh pendekatan administratif dan formalistik, seperti pengisian instrumen penilaian, pelaporan, dan pemenuhan indikator manajerial. Praktik supervisi semacam ini cenderung belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena kurang menekankan pendampingan instruksional, refleksi pedagogik, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi kinerja guru berasal dari aspek struktural dan operasional. Beban kerja kepala sekolah dan pengawas yang tinggi, keterbatasan waktu untuk melakukan observasi kelas, serta minimnya pelatihan supervisi instruksional menjadi faktor penghambat yang paling sering dilaporkan. Selain itu, banyak studi mencatat bahwa tindak lanjut hasil supervisi belum dilaksanakan secara sistematis, sehingga rekomendasi perbaikan pembelajaran sering berhenti pada dokumen tanpa perubahan nyata dalam praktik mengajar guru.

Di era digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi berbasis teknologi masih menghadapi kendala kesiapan sekolah. Keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang tidak merata, serta rendahnya literasi digital guru dan pengawas menyebabkan implementasi e-supervisi belum berjalan optimal. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa tanpa pedoman instrumen digital yang baku dan pelatihan yang memadai, supervisi berbasis teknologi berisiko menjadi tambahan beban administratif, bukan sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kinerja guru berada pada persimpangan antara realitas praktik yang masih konvensional dan peluang transformasi menuju supervisi yang lebih formatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Temuan ini menegaskan perlunya perubahan paradigma supervisi, penguatan kompetensi supervisor, serta dukungan kebijakan dan budaya sekolah agar supervisi dapat berfungsi optimal sebagai instrumen peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan.

Realitas Supervisi Pendidikan

Supervisi Pendidikan adalah suatu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesional guru (Chalid, 2024). Supervisi membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan untuk memperbaiki strategi pembelajaran secara spesifik. Berdasarkan studi literatur menegaskan bahwa supervisi yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Maharani, M & Safitri, R. 2024). Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan kinerja guru.

Model supervisi yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan supervisi yang menekankan pada metode mentoring, diskusi reflektif antar sejawat lebih efektif mendorong perubahan dibanding pendekatan yang hanya instruksi dari atasan kepada bawahan. Pendekatan kolaboratif meningkatkan motivasi profesional dan rasa kepemilikan guru terhadap perbaikan praktik, sehingga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik (Nafis, D. 2024).

Realitas pelaksanaan supervise di sekolah masih menghadapi realitas bahwa pelaksanaannya lebih banyak berfokus pada pemenuhan aspek administratif dibanding pembinaan yang seharusnya menjadi inti supervisi. Kepala sekolah dan pengawas sering

terjebak dalam rutinitas laporan, formulir evaluasi, dan proses penilaian formal sehingga proses pendampingan profesional guru tidak berjalan optimal. Hal ini didukung dengan penelitian Elmanasir. (2024); Savitri. (2023) menyatakan bahwa supervisi di banyak satuan pendidikan saat ini masih menunjukkan aktivitas administrative seperti pengisian formulir, pelaporan, dan pemenuhan indikator manajerial yang menyita waktu kepala sekolah dan pengawas. Akibatnya supervisi akademik cenderung normatif dan sesaat sehingga supervise akademik tidak mengalami perbaikan pada praktik pembelajaran yang konkret di kelas.

Istikomah. 2025; Khoironi. 2023 menyarankan penataan ulang beban kerja dan peningkatan pelatihan sebagai langkah awal untuk mengembalikan supervisi pada fungsinya sebagai alat pengembangan profesional. Karena dilihat dari keadaan nyata yang ada beban kerja dan pembagian waktu menjadi hambatan utama pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah dan pengawas sering dibebani tugas manajerial dan administratif sehingga frekuensi observasi kelas, sesi tindak lanjut, atau kegiatan coaching menjadi sangat terbatas. Selain itu keterbatasan program pelatihan khusus untuk memperkuat kapabilitas para supervisor sebagai pembimbing instruksional yang jarang dilakukan.

Realitas lainnya seperti lemahnya budaya refleksi profesional, kurangnya mekanisme tindak lanjut yang terstruktur, serta minimnya insentif bagi guru untuk mengimplementasikan rekomendasi supervisi membuat banyak hasil supervisi berhenti pada dokumen. Febiana. 2024; Fatmariyanti. 2024 dalam penelitiannya menekankan bahwa perlu adanya penguatan regulasi, alur tindak lanjut yang jelas, dan penciptaan komunitas belajar di sekolah supaya kegiatan supervisi dapat menjadi perubahan praktik yang jelas. Dengan kata lain, tanpa adanya perubahan struktural dan budaya, supervisi sulit bertransformasi menjadi peningkatan mutu kinerja guru yang berkelanjutan.

Tantangan Supervisi Pendidikan

Dari banyaknya realitas yang terjadi pada pelaksanaan supervisi terdapat tantangan baru di era digital. Transformasi digital membuka peluang signifikan untuk memperkaya praktik supervise. Melalui rekaman pembelajaran, platform umpan balik daring, dan pemantauan kinerja menjadi tantangan nyata bagi para guru dan supervisor. Tetapi realitas lapangan memperlihatkan tantangan teknis dan kapasitas, banyak sekolah yang belum siap secara infrastruktur seperti konektivitas perangkat, dan literasi digital guru serta pengawasan yang belum merata. Selain itu, ketiadaan pedoman instrumen supervisi daring yang baku berisiko menjadikan e-supervisi sebagai pelengkap administratif belaka, bukan alat pembinaan yang valid dan bermakna. Oleh karena itu, digitalisasi supervisi harus diiringi pelatihan, standar instrumen, dan dukungan kebijakan (Bestari. 2023; Gumilar. 2024).

Peluang Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan kini memasuki era baru dengan berbagai peluang yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan guru. Perkembangan teknologi digital memberikan ruang bagi model supervisi yang lebih fleksibel, efektif, dan terdokumentasi dengan baik. Platform daring, instrumen observasi online, dan umpan balik digital memungkinkan supervisi dilakukan lebih sering. Selain itu akan mendapatkan data yang lebih kaya dan akurat untuk dianalisis. Digitalisasi membuka kesempatan bagi sekolah untuk memperkuat perencanaan tindak lanjut dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan berkelanjutan (Shelvia, B. 2025). Fauzan. (2025) menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan frekuensi dan dokumentasi supervisi, namun keberhasilan bergantung pada kapabilitas teknis dan

budaya reflektif di sekolah. Selain itu penelitian tentang pengembangan model supervisi akademik berbasis platform digital untuk guru SD menyatakan bahwa pengembangan model supervisi akademik berbasis platform digital dapat meningkatkan literasi digital guru dan mempermudah kegiatan supervise. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada supervisi dapat mendukung relevansi dan kesiapan guru di era modern (Proyogo. 2025).

Selain teknologi terdapat peluang penting dalam menerapkan supervisi yaitu dengan pendekatan coaching dan mentoring. Yang artinya supervisi tidak semata sebagai penilaian tatap muka formal, melainkan kolaboratif, partisipatif, yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Studi kasus di sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru, terutama dengan memadukan observasi kelas, tindakan tindak lanjut, dan refleksi Bersama (Yulidar. 2025). Pada penelitian lain di SMPN Kabupaten Lembata dengan sumber daya terbatas menunjukkan bahwa kombinasi coaching dan mentoring dalam supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogis, memperluas variasi metode pengajaran, dan mendorong inovasi pembelajaran (Silva. 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa model ini adaptif dan relevan di berbagai konteks sekolah.

Triwanto, T. 2023 dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila supervisi dirancang dengan baik dapat menjadi alat pemerataan pada pembinaan guru, termasuk di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya. Sebuah penelitian di daerah terpencil menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik yang terstruktur, guru mendapat pendampingan, mendorong kreativitas serta inovasi dalam metode pengajaran, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kerjasama profesional. Selain itu penelitian terbaru menggarisbawahi bahwa kombinasi digitalisasi supervisi dan pendampingan kepala sekolah menghadirkan peluang bagi transformasi supervisi, sehingga supervisi tidak hanya sebagai kontrol, tapi sebagai upaya sistematis membangun profesionalisme guru secara berkelanjutan (Hamini. 2025).

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi kinerja guru pada dasarnya memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa supervisi belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan instruksional yang bermakna. Banyak sekolah masih mempraktikkan supervisi secara administratif dan formalitas, sehingga upaya pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran berjalan kurang optimal. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan pemahaman supervisor mengenai konsep supervisi yang efektif, minimnya instrumen supervisi yang valid, serta persepsi guru yang melihat supervisi sebagai kegiatan penilaian, bukan pembinaan. Di sisi lain, pelaksanaan supervisi menghadapi berbagai tantangan, baik dari beban kerja kepala sekolah dan pengawas yang tinggi, kurangnya waktu untuk observasi dan tindak lanjut, maupun keterbatasan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan supervisor sebagai pembimbing instruksional.

Tantangan ini semakin kompleks dengan masuknya era digital, di mana integrasi teknologi dalam supervisi memerlukan kesiapan infrastruktur, literasi digital, dan pedoman

pelaksanaan yang jelas agar e-supervisi dapat berfungsi secara efektif dan tidak menjadi tambahan beban administratif semata. Meski demikian, supervisi memiliki peluang besar Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform supervisi daring, rekaman pembelajaran, dan instrumen observasi online, membuka ruang bagi supervisi yang lebih fleksibel, terdokumentasi dengan baik, dan berkelanjutan. Di samping itu, penerapan pendekatan coaching dan mentoring telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui refleksi kolaboratif, bimbingan berkelanjutan, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

SARAN

Kepala sekolah dan pengawas disarankan untuk menggeser paradigma supervisi dari pendekatan administratif menuju supervisi instruksional yang bersifat formatif dan berkelanjutan. Supervisi hendaknya difokuskan pada pendampingan profesional guru melalui observasi kelas yang bermakna, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut yang terencana agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perlu adanya penguatan kompetensi supervisor melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, khususnya terkait supervisi instruksional, coaching, dan mentoring. Pelatihan ini penting agar kepala sekolah dan pengawas memiliki kemampuan pedagogis, komunikatif, dan reflektif dalam mendampingi guru secara efektif. Pengelola pendidikan dan pemangku kebijakan disarankan untuk menata ulang beban kerja kepala sekolah dan pengawas dengan mengurangi tugas administratif yang berlebihan. Penataan ini bertujuan agar tersedia waktu yang memadai untuk melakukan observasi kelas, diskusi reflektif, dan monitoring tindak lanjut supervisi secara berkesinambungan.

Integrasi teknologi dalam supervisi perlu dilakukan secara terencana dan bertahap, disertai dengan penyediaan infrastruktur yang memadai serta peningkatan literasi digital guru dan pengawas. Selain itu, diperlukan pedoman dan instrumen supervisi berbasis digital yang baku agar e-supervisi dapat berfungsi sebagai alat pembinaan profesional yang valid dan efektif, bukan sekadar pelengkap administratif. Sekolah disarankan untuk membangun budaya refleksi dan kolaborasi profesional melalui pembentukan komunitas belajar guru. Komunitas ini dapat menjadi wada untuk berbagi praktik baik, melakukan refleksi bersama, dan menindaklanjuti hasil supervisi sehingga rekomendasi supervisi dapat terimplementasi secara nyata dalam praktik pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji supervisi kinerja guru melalui penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas berbagai model supervisi, khususnya supervisi berbasis digital dan coaching, dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

REFERENCE

- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., Rifma, R. 2023. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140.
- Chalid. ett. all. 2024. Supervisi Pendidikan. Wahid Hasyim University. Semarang

- Dahlim, D. (2021). Upaya Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan Berkelanjutan. Pengajaran: *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98-105.
- Dewi, M, M., Dwikurnaningsih. Y., Waruwu, M. 2023. Academic Supervision Model Based On Edmodo Application. *Journal Of Education Technology*. 7, (1). 109-120.
- Elmanasir. Rifma, Marsidin. S. 2024. Peran Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Elvina, Rodhiyah. A., Mursiadi. 2024. Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Kepala Sekolah Di SMPN 2 Bangkinang Kota. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2, (2). 159-166.
- Fauzan. R., Harjito. H., Nurkolis., Soedjono. 2025. Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 15, (3). 251-259
- Febiana. 2024. Supervisi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 324-333.
- Fikri, H. N. 2024. Realita Supervisor Dalam Pandangan Guru Di Smp Tarbiyatus Sibyan Papua Waibu. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*. 5, (3). 14-23.
- Gumilar, G., Sulistya. R. D.P., Harsono, Minsih. 2024. Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 651–661.
- Hamini., Dahyati., Bobby. A., Dedi. A., Warman. Yahya. M. 2025. Paradigma Baru Supervisi Akademik: Antara Evaluasi, Pendampingan Dan Pemberdayaan Guru – Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 3, (8). 1-18.
- Hanifah. 2025. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMA di SMA IT Cordova 3 Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10, (3). 442-459.
- Istikomah, I., Sumarno, S., & Rasiman, R. (2025). Implementation Of Academic Supervision In Improving Teachers' Pedagogical Competence In Elementary School. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 190-199
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5526-5531.
- Lusiana & M. Suryani. 2018. Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam software engineering. *Satin: Sains dan Teknologi Informasi*. 3 (1): 1-11.
- Maharani, M. & Safitri, R. 2024. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*. 5 (1). 231-238.
- Nafis, D. 2024. Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kinerja Mengajar Guru: Alternatif Akselerasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13, (1). 549-564.
- Proyogo. 2025. Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Pemanfaatan platform Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10, (2). 895-909.
- Ramadhan, N. J. H. 2024. Tantangan Dan Peluang Penerapan Teknologi Dalam Supervisi Pendidikan Di Era Digital. *JIE: Journal Of Islamic Education*. 10, (2). 226-236.
- Santoso. 2024. Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13 (2). 2657-2664.
- Savitri, I., dkk. 2023. Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 26–34.

- Shelvia, B. 2025. Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Kurikulum Merdeka. *Equity In Education Journal (EEJ)*. 7, (1). 48-55
- Silva. 2025. Penerapan Coaching Dan Mentoring Dalam Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 8, (3). 2680-2686.
- Srimawati, N. 2024. Implementation Of educationalsupervision Inimproving Teacher's Competency. *PPSDP International Journal Of Education*, 3, (2). 396-412.
- Suchyadi, Y., Indriyani, S. R., & Destiana, D. (2023). Basic Concepts Of Educational Supervision Along With Related Administrative Studies. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 6 (3), 406–410.
- Triwanto, T., Imron. A., Nurhadi T. 2023. Enhancing Teacher Professionalism Through Academic Supervision: An Investigation In Remote And Peripheral Regions. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 9, (2). 305-316.
- Yanti Fatmariyanti, Agus Gunawan, & Enung Nugraha. (2023). Pelaku Supervisi Pendidikan Di Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 16–26.
- Yulidar., Aswad. F. H., Badrun. M. 2025. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*. 20, (1). 187-196.
- Zaenab. 2025. Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Yang Monoton Dan Kurangnya Umpan Balik: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kabupaten. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*. 6, (3). 337-342.